

BAB I

PEMBAHASAN

A. KONTEK PENELITIAN

Manusia diciptakan untuk hidup bersama karena manusia merupakan makhluk sosial. Dalam kehidupan bersama manusia ditakdirkan untuk berpasang-pasangan. Keluarga adalah satuan sosial terkecil yang terikat dalam perkawinan. Ada keluarga asli yang terdiri atas bapak, ibu, dan anak. Sedangkan keluarga luas terdiri dari keluarga asli ditambah anggota keluarga lainnya seperti kakek, nenek, paman, bibi. Keluarga merupakan tempat anak lahir dan dibesarkan. Pada sebuah keluarga, anak hidup bersama dengan anggota keluarga lainnya dalam kondisi damai dan penuh kasih sayang.¹

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pokok Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.²

Dalam fungsi pendidikan, keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Disebut pertama, karena dari keluarga anak pertama kali mendapat didikan dari orang tuanya. Disebut utama, karena pendidikan yang didapat dikeluarga menjadi dasar penting pendidikan yang selanjutnya. Jika anak dididik jujur dalam keluarga, ia akan mudah dididik jujur di sekolah dan masyarakat. Jika di keluarga anak dididik rajin belajar, guru tidak kesulitan mendidik anak tersebut. Namun sebaliknya, jika dalam keluarga anak

¹ Mohammad Kosim, “*Ilmu Pendidikan*”, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 107-108.

² Eka Susylawati, dkk, “*Perselihan Dan Pertengkarannya Yang Tidak Dapat Didamaikan Sebagai Alasan Perceraian*”, (Pamekasan Madura: Stain Pamekasan Press, 2010), hlm. 1.

dibiarkan mengambil barang yang bukan haknya, ketika di sekolah mungkin anak itu akan terbiasa mengambil barang milik temannya.³

Allah Berfirman dalam surat At-Tahrim

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. At-Tahrim: 6).*⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan anak berawal dari lingkungan keluarga. Allah memerintahkan kepada umat muslim, terutama orang tua agar menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari kedzoliman supaya tidak terjebak ke dalam api neraka, dengan kata lain orang tua harus mampu membimbing dan mengarahkan anak kepada jalan yang baik, serta orang tua harus bisa menjadi contoh teladan bagi anaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu hal yang bisa dilakukan ialah dengan membuat komunikasi yang baik dan harmonis pada keluarga, agar dirinya dan anaknya tidak terjebak dalam kesengsaraan di dunia maupun di akhirat.

Rumah tangga yang harmonis bila mana semua anggota keluarga

³ Mohamad Kosim, *“Ilmu Pendidikan”*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 109.

⁴ Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 560.

bahagia yang di tandai dengan terpenuhinya hak serta kewajiban dalam keluarga, terjalinnya hubungan kekeluargaan yang baik, ramah, serta kasih sayang terhadap istri dan anak. Dan memberikan tauladan nyata bagi anak. Karena apa yang didengar, dilihat, serta dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak. Oleh karena itu keharmonisan dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh anak, karena keluarga adalah satu-satunya tempat atau lingkungan alami yang bisa mendidik anak dengan baik dan benar.⁵

Apabila dalam keluarga terjalin hubungan yang rukun, saling perhatian dan pengertian kepada anggota keluarga, maka hal ini bisa memberikan dampak yang baik bagi anak terutama dalam dunia pendidikan. Orang tua harus selalu memberikan motivasi kepada anaknya, supaya anak bisa menjadi orang yang baik bahkan terbaik, bagi keluarga maupun lingkungan sosial dan sekolah.

Kata *broken home* umumnya digunakan untuk menggambarkan keadaan keluarga yang berantakan akibat bapak dan ibu tak lagi peduli terhadap situasi dan keadaan keluarga serta anaknya di rumah. Orang tua tak lagi perhatian terhadap anaknya, baik permasalahan di rumah, sekolah, hingga proses pergaulan dimasyarakat.⁶

Selain itu, *broken home* juga didefinisikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan damai karena hampir selalu terjadi keributan serta perselisihan yang dapat

⁵ Dewi Indriani, dkk, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Rugah Kecamatan Masbagiik Kabupaten Lombok Tiimur”, (Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2018), hlm 66-67.

⁶ Zuraidah, “Analisa Perilaku Keluarga Broken Home”, (Jurnal Fakultas Psikolog Universitas Potensi Utama, Vol.1 No.1 1 Agustus 2016), hlm. 57.

mengakibatkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.⁷ Perceraian ialah putusannya hubungan antara pasangan suami dan istri apabila sudah jatuh talak, baik lisan ataupun tulisan. Sehingga mereka berhenti melakukan tugas dan kewajibannya sebagai suami istri.

Dalam keluarga *broken home*, fungsi bapak dan ibu sebagai orang tua tidak berjalan dengan baik. Orang tua merupakan aktor utama dari kegiatan sosialisasi dan penanaman nilai bagi anak, mereka membutuhkan figur terpercaya dalam proses internalisasi nilai didalam dirinya, untuk membentuk jati diri, konsep diri, dan visi hidupnya.⁸

Menurut Sofyan S. Willis *broken home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu: pertama, keluarga itu pecah karena stukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau berpisah. Kedua, orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga sudah tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi. Misalnya orang tuanya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.⁹

Perceraian bukan lagi hal yang asing di Indonesia, bahkan di katakan hal yang lumrah dalam masyarakat. Dalam hal ini perceraian akan menimbulkan dampak negatif terhadap suami, istri, dan anak. Paling merasakan dampak dari perceraian ini adalah anak-anak. Pada kenyataannya yang terjadi di dalam masyarakat sering kali orang tua sesudah bercerai

⁷ Widyastuti Gintulangi, dkk, "Dampak *Broken Home* Pada Prsstasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri 1 Talamuta Kabupaten Boaslemo", (Jurnal Riset dan PIP, Volume 02, Nomor 2, Mei 2017), hlm 336.

⁸ Rida Ratnasari, "*Broken Home Pandsngan dan Solusii dalam Islam*", (Jakarta: Amsah, 2018), hlm. 13.

⁹ Sofyan S. willis, "*konseling keluarga (family Counseling)*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 66.

melalaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam mendidik dan mengurus anaknya. Terkadang anaknya harus tinggal bersama neneknya atau ikut bersama salah satu dari orang tuanya. Kebanyakan dari orang tua yang bercerai jarang memberikan motivasi kepada anak mereka untuk belajar.

Hurlock berpendapat bahwa, dampak dari perpisaan orang tua terhadap anak yaitu mudah emosi (sensitif), menurunnya konsentrasi belajar, tak peduli kepada lingkungan dan sesamanya, mencari perhatian keorang, susah diatur, berperilaku nakal, menurunnya motivasi belajar dan minat dalam belajar.¹⁰

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin serius dan asyik memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

W. S Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan semua daya penggerak dalam diri siswa yang melahirkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai oleh siswa.¹¹

Pada kenyataannya motivasi setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Tanpa mengenal

¹⁰ Dewi Indriani, dkk, "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*", (Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman: Volume 5, Nomor 1, Oktober-Maret 2018), hlm 68.

¹¹ Kartiika S, dkk, "*Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa*", (Jurnal Ilmiah Kons: Volume 2, Nomor 1, January 2013), hlm 194.

bosan atau menyerah. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah menampakkan ke engganannya, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar anak adalah faktor eksternal yang berasal dari keluarga. Kerukunan dalam rumah tangga sangat mempengaruhi motivasi belajar anak dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar anak mudah diperkuat. Sebaliknya dalam suasana rumah yang ribut, perselisihan, pertengkaran, perceraian dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik.¹²

Menurut penulis, *broken home* atau perceraian merupakan suatu perpisahan antara orang tua yang menyebabkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, sehingga dapat berdampak pada terganggunya konsentrasi belajar dan mengurangnya motivasi belajar anak.

Pada penelitian ini, penulis memilih SMK Al-Huda Sumber Nangka karena, ada ketentuan dari kaprodi bahwa penelitian harus dilakukan disekolah swasta. Dan juga peneliti menganggap SMK Al-Huda Sumber Nangka sudah sesuai dengan judul penelitian yang diangkat peneliti. Karena sebelumnya peneliti memperoleh informasi dari guru BK di sekolah tersebut yaitu Ibu Hasmiyatus S.pd yang kebetulan alumni IAIN Madura, yang mengatakan bahwa di sekolah tersebut terdapat banyak siswa dengan kondisi orang tua *broken home*. Ada yang anaknya rajin, pintar, pendiam, patuh kepada guru,

¹² Dewi Indriani, dkk, “*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Rugah Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur*”, (Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman: Volume 5, Nomor 1, Oktober-Maret 2018), hlm 68.

dan selalu mengerjakan tugas. Namun sebaliknya di sekolah tersebut juga terdapat siswa dengan kondisi orang tua *broken home* yang anaknya pemalas, nakal, sering tidur di dalam kelas, sering terlambat, dan bahkan bolos sekolah.

Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti bagaimana dampak dari kondisi orang tua broken home terhadap motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan dengan judul “Dampak Kondisi Orang Tua *Boken Home* Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan kontek penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan kondisi orang tua *broken home* di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan ?
2. Apa saja dampak kondisi orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan ?
3. Bagaimana treatment yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah pada kondisi orang tua *broken home* di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari uraian rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan kondisi orang tua *broken*

home di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan.

2. Untuk mengetahui apa saja dampak kondisi orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui treatment yang dilakukan guru BK untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah pada kondisi orang tua *broken home* di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca. Dan untuk memberikan rujukan bagi penelitian sejenis dan dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

2. Kegunaan praktisi

a. Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan agar lebih memperhatikan motivasi siswa yang orang tuanya mengalami kondisi *broken home*.

b. Orang Tua

Untuk memberitahu kepada orang tua yang bercerai (*broken home*)

agar memperhatikan motivasi belajar anak.

c. Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan menambah wawasan dalam pengembangan pengetahuan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan sebuah fenomena yang hendak diteliti secara tepat.

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan dalam penelitian ini, agar terbangun persepsi yang sejalan dengan penulis yaitu:

1. Orang tua adalah bagian dari keseluruhan keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu, dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang membentuk sebuah keluarga.
2. *Broken home* adalah keadaan keluarga yang berantakan akibat orang tua tidak lagi peduli dan perhatian dengan situasi dan keadaan keluarga, serta anaknya baik masalah di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat, dikarenakan struktur keluarganya sudah tidak lengkap karena kedua orang tuanya berpisah atau salah satunya meninggal.
3. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki akan tercapai.

4. Treatment merupakan usaha atau upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi oleh siswa atau klien.
5. Siswa adalah seorang anak atau pelajar yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, agar mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mencapai cita-citanya.
6. SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari MTS yang berbasis pesantren, dan bertempat di Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, serta berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang saya lakukan berjudul Dampak Kondisi Orang Tua Broken *Home* Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan). Penelitian ini tentunya tidak akan lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai padangan dan referensi.

Pertama, yaitu Skripsi Ria Anggraini, yang berjudul “Dampak *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Langsa”.¹³ Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama membahas

¹³ Ria Anggraini “*Dampak Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Langsa*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa: 2017/2018).

tentang dampak *broken home* terhadap motivasi belajar siswa . Perbedaan penelitian diatas yaitu lebih terfokus pada masalah dampak *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Langsa. Sedangkan penelitian saya terdapat pembahasan tentang treatment yang digunakan untuk mengatasi dampak kondisi orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan.

Kedua, yaitu Skripsi Ainul Hakiki, yang berjudul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat”.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama membahas tentang dampak kondisi orang tua *broken home* atau perceraian terhadap motivasi belajar siswa . Perbedaan penelitian diatas yaitu lebih terfokus pada masalah dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat. Sedangkan penelitian saya terdapat pembahasan tentang treatment yang digunakan untuk mengatasi dampak *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan.

Ketiga, yaitu Skripsi Gusmi Hayati Zamzami yang berjudul ”Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 12 Pondok Kelapa)”.¹⁵ Persaman dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama membahas tentang mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan Perbedaan penelitian diatas lebih terfokus kepada dampak

¹⁴ Ainul Hakiki, “*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat*”, (Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017).

¹⁵ Gusmi Hayati Zamzami, “*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 12 Pondok Kelapa)*”, (Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu: 2017).

perceraian orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 12 Pondok Kelapa, sedangkan penelitian saya terdapat pembahasan mengenai treatment yang digunakan untuk mengatasi dampak kondisi orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan.